

## Perancangan Driving Range & Executive Club

### Driving Range & Executive Club Design

Fifi Apriani<sup>1</sup>, Sisca Novia Angrini<sup>2</sup>

Program Studi Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Palembang, Jl. Jenderal Ahmad Yani,  
13 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan.  
fifiapriano50420@gmail.com

[Diterima 13/07/2024, Disetujui 30/07/2024, Diterbitkan 08/08/2024]

---

---

#### Abstrak

Manusia mempunyai keterbatasan dalam beraktivitas, sehingga ketika sudah jenuh, ia akan mencari aktivitas lain untuk menggantikannya, mencari sesuatu yang bisa membuatnya bahagia dan membantu mengabaikan kegiatan rutin yang menguras tenaga. Golf adalah olahraga yang membutuhkan sebuah toleransi dan juga ketenangan; Oleh karena itu, dibutuhkan ketelitian dan tenaga yang kuat. Saat melakukan pukulan pertama, pegolf menggunakan kekuatan untuk membidik jarak yang lebih jauh agar bisa lebih dekat ke lapangan atau lubang. Golf dapat dimainkan di Driving Range, yaitu tempat di mana para pegolf dapat melatih kemampuannya. Selain tempat olah raga, terdapat fasilitas untuk berkumpulnya beberapa orang yang memiliki ketertarikan yang serupa dan berkumpul untuk hiburan. Perancangan ini menggunakan Arsitektur Kontemporer sebagai temanya. Gaya desain yang sedang “trend” atau sedang diproduksi akan menjadi latar belakang pemilihan desain. Apa pun yang sedang berlangsung saat ini. Modernitas lebih fleksibel dan juga tidak terikat oleh waktu.

**Kata kunci:** arsitektur kontemporer; driving range; executive club house

#### Abstract

Humans have limitations in their ability to carry out activities, so that when they reach boredom, they have to look for other activities to replace their current routine, look for something that can make them happy and help them forget about tiring routine activities. Golf is a great sport, but it requires patience and calm; Therefore, more precision is needed in addition to strong strength. When making the first shot, golfers often use their strength to aim longer to get closer to the green or hole. Golf can be played at the Driving Range, which is a place where golfers can practice their skills, or on a golf course which is more often called a Driving Range. Apart from sports venues, there are facilities for bringing people together with shared interests and meeting for enjoyment. This design uses Contemporary Architecture as its theme. It is hoped that the design approach that is presently "trending" or being created will be the background for selecting the design theme. Whatever is happening at the moment. Modernity is more fluid and not bound by era.

**Keywords:** contemporary architecture; driving range; executive club house

## Pendahuluan

Manusia mempunyai keterbatasan dalam kemampuannya dalam beraktivitas, sehingga ketika sudah mencapai kejenuhan, ia harus mencari aktivitas lain untuk menggantikan rutinitasnya saat ini, mencari sesuatu yang bisa membuat dirinya bahagia dan membantunya melupakan aktivitas rutin yang melelahkan. Orang-orang dalam kelompok yang memiliki banyak rutinitas dan aktivitas, seperti wirausaha, eksekutif, bahkan orang biasa yang membutuhkan tempat untuk berlibur atau sekedar bersenang-senang, biasanya membutuhkan tempat untuk berolahraga, bersenang-senang bersama keluarga, dan melakukan aktivitas. bisnis. Menurut Mia Audina dan Mohammad Ibnu Saud (2021): “Perlu adanya tempat yang dapat mewadahi kegiatan kreatif, olah raga, dan usaha.”

Golf adalah olahraga yang bagus, namun membutuhkan kesabaran dan ketenangan; Oleh karena itu, dibutuhkan ketelitian lebih selain tenaga yang kuat. Saat melakukan pukulan pertama, pegolf sering kali menggunakan kekuatannya untuk membidik jarak yang lebih jauh agar bisa lebih dekat ke green atau hole. *Driving range* merupakan area dimana para pegolf dapat melatih kemampuan memukulnya. Golf bisa dimainkan di lapangan golf atau yang sering dinamakan juga dengan *Driving Range*. Banyak *fairways* memiliki berbagai kantor, khususnya di wilayah metropolitan. Seringkali, bisnis atau universitas menjalankannya. Pada jarak reguler, jarak biasanya ditandai dengan target berwarna hijau. Jangkauan berkendara mungkin menggunakan rumput biasa, seperti *fairway*, atau pemain mungkin perlu menggunakan matras buatan yang terlihat seperti rumput yang asli (Aufaa Bagus Putranto, 2019).

Beberapa orang percaya kalau dalam golf, pemain yang mengayunkan bola lebih jauhlah yang akan menang. Meskipun pemain dengan kekuatan yang kuat memiliki sedikit keuntungan karena tembakan berikutnya lebih dekat ke lubang, namun anggapan tersebut tidak tepat. Dibutuhkan lebih banyak akurasi. Pukulan jarak jauh tidak selalu menjamin seorang pemain akan bermain bagus, jadi kekuatan bisa jadi bukan satu-satunya faktor penting dalam kesuksesan golf. Namun, karena tidak semua orang bisa memukul jauh, kekuatan atau kekuatan menjadi sebuah keuntungan. *Executive Club House* merupakan fasilitas yang dapat dipakai sebagai arena bersantai, menikmati hidangan bersama anggota lainnya. Biasanya dikaitkan dengan beberapa sarana olahraga spesifik dan juga berkarakter rekreasi (Herliansyah, 2018).

Selain tempat olah raga, terdapat fasilitas untuk berkumpulnya beberapa orang yang memiliki ketertarikan yang serupa dan berkumpul untuk bersuka ria (*Leisure*). Dalam pembahasan kali ini yang dimaksud dengan “*club house*” adalah suatu lokasi yang bisa memberikan jasmani yang bugar, berinteraksi dengan orang lain, dan menumbuhkan kreativitas keluarga.

Rumah klub golf adalah salah satunya. Memiliki aktivitas publik seperti restoran, spa, sauna, kolam renang, dan gym, dan aktivitas semi publik seperti ruang pertemuan dan fasilitas rekreasi seperti biliard. Rumah klub golf biasanya memiliki pembagian pusat hingga hak istimewa (Mariana E. Pierre H. Sigarlaki Aristotulus E. Gosal 2018 (Tungka).

Arsitektur kontemporer menjadi fokus desain ini. Diharapkan gaya desain yang sedang “tren” atau sedang yang dihasilkan akan menjadi latar belakang pemilihan tema desain ini atau gabungan dari sebagian aliran arsitektur. Arsitektur kontemporer merupakan sebuah gaya arsitektur yang ditandai dengan kebebasan

berekspresi dan hasrat untuk menciptakan sesuatu yang unik, Bentuk arsitektur kontemporer yang pertama kali muncul pada tahun 1789 tetapi baru meningkat pada abad ke-20 dan ke-21 sesudah Perang Dunia II (L. Comtemporary Architects 2, 1964) oleh Hilberseimer

### **Metode Penelitian**

Perancangan ini diatur memanfaatkan sejumlah cara untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain cara pengamatan, wawancara, dan kajian pustaka. Perancangan ini menguraikan langkah-langkah yang diambil melalui segmen proses dengan tujuan memudahkan perencana dalam memahami struktur pemikiran dan tidak terjadi perbedaan penafsiran dalam tahap dan hasil perancangan.

Driving Range & Executive Club menggunakan metodologi perancangan sebagai berikut:

- a) Metode pengumpulan data
- b) Diskusi Untuk memperoleh data dan informasi terkait, tanyakan dan tanggapilah langsung pada pakar terkait.
- c) Evaluasi Untuk memahami kondisi saat ini, dilakukan survei langsung di lapangan.
- d) Membaca dan Penelitian Mencari referensi di buku dan melakukan perbandingan dengan bangunan yang serupa.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Kajian Objek Rancangan**

Topik dari perancangan ini merupakan “Perancangan *Driving Range & Executive Club*” merupakan tempat di mana Anda dapat melepas penat dengan berolahraga, menghabiskan waktu bersama keluarga, atau menjalankan bisnis. Penjelasan mengenai judul adalah sebagai berikut :

- a) *Driving range* adalah tempat di mana pemain golf dapat melatih ayunannya (Aufaa Bagus Putranto, 2019).
- b) *Execiutive Club House* adalah Fasilitas untuk perkumpulan orang-orang dengan minat yang sama, tempat mereka berkumpul untuk bersenang-senang, bersantai, makan, dan minum bersama anggota lainnya. Biasanya fasilitas ini terkait dengan jenis olahraga tertentu dan dimaksudkan untuk rekreasi (Herliansyah, 2018).

#### **Kajian Lokasi dan Tapak**

Lokasi perancangan dipilih dengan memperhatikan tata guna lahan, aksesibilitas, sarana dan prasarana. Selain itu, lokasi juga dipilih dengan mempertimbangkan asumsi radius penyebaran perumahan dan lapangan olahraga lainnya yang merata serta juga tingkat keramaian lokasi. Hal ini dikarenakan perancangan *Driving Range & Executive Club* ini ditargetkan untuk masyarakat baik kalangan biasa atau eksekutif. Pemilihan lokasi tidak hanya mementingkan efek keramaian namun juga haruslah strategis agar lebih menarik minat pengunjung.



**Gambar 1.** Peta Lokasi  
(sumber: google earth, diakses 28 Maret 2023)

Lokasi : Jl. Soekarno Hatta, Talang Kelapa, Kec. Alang-Alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30153.

Luas lahan : 5 Ha

Peruntukkan lahan : Permukiman/Perdagangan/Perkantoran/Pergudangan

GSJ/GSB : 31/60/31

KDB : maks 80%

KDH : maks 20%

Batasan Site : Utara : Richie Motor & Pertokoan  
 Selatan : Komplek Pemda & SPBU Soekarno Hatta  
 Barat : Jalan Soekarno Hatta & Pertokoan  
 Timur : Perumahan Greentara Residence & Pergudangan

**Tabel 1.** Keterangan kriteria lokasi

KRITERIA	KETERANGAN	SUMBER
Tata guna lahan	Kawasan berfungsi sebagai Permukiman/Perdagangan/Perkantoran/Pergudangan	PerWako Palembang no 62 tahun 2012
Jarak ke	SpringHill Palembang	6 menit
	Taman Sari Swarna Residence	2 menit
	Komplek Pemda	3 menit
	Palm Kids Primary School	2 menit
	Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera VIII	3 menit
	Citra Grand City	10 menit
Luas Site	50.0 m <sup>2</sup>	



### Kajian Tema Rancangan

Arsitektur kontemporer adalah hasil dari ciptaan arsitektur yang sedang berlangsung pada masa kini. Dalam buku "Indonesian Architecture Now" tulisan Imelda Akmal, dijelaskan bahwa arsitektur kontemporer di Indonesia mencerminkan tren yang meningkat dalam satu dekade terakhir. Tren ini dipengaruhi oleh gaya arsitektur modern yang menunjukkan persamaan dalam ungkapan dengan karya-karya arsitektur modern dari barat pada tahun 1960-an. Karya-karya arsitektur kontemporer Indonesia ini juga sering kali menampilkan kemiripan dengan karya-karya seperti Mies van de Rohe, Marcel Breuer, kursi B306 chaise-lounge Le Corbusier, dan lounge chair Charles Eames..

### KONSEP PERANCANGAN

#### Konsep Program Ruang

Untuk menentukan ukuran ruangan, langkah pertama adalah mengevaluasi kapasitas daya dukung tapak. Kemampuan tapak ini telah diatur dalam studi tapak yang dilakukan, yang mencakup :

Berlandaskan Peraturan Daerah Kota Palembang No. 15 Tahun 2012 mengenai RT/RW Kota Palembang tahun 2012-2032, pasal 90 mengenai ketentuan umum peraturan zonasi kawasan perkantoran yaitu :

- KDB : Maksimal 80%
- KLB : 24
- KDH : Minimal 20%
- Luas lantai dasar maksimum
- $KDB \times \text{Luas lahan} = 80\% \times 50.000 = 40.000 \text{ m}^2$
- Luas total lantai bangunan
- $KLB \times \text{Luas lahan} = 24 \times 50.000 = 1.200 \text{ m}^2$
- Luas total dasar hijau
- $KDH \times \text{Luas lahan} = 20\% \times 50.000 = 10.000 \text{ m}^2$

Maka besaran kebutuhan ruang yang harus terpenuhi yaitu

**Tabel 2.** Tabel Total Besaran Ruang

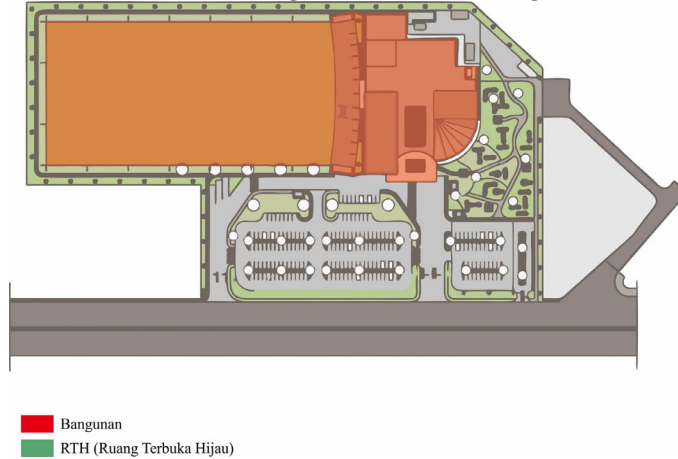
Kelompok Ruang	Jumlah
Area Driving Range	6.645,59
Area Restoran, Cafe, Kolam Renang, Gymnasium & Biliard, Spa & Sauna	6.377,70
Area Pengelolah & Service	2.583,31
Jumlah Keseluruhan	15.606,60

#### Konsep Tapak

Konsep perancangan tapak ini terletak pada Jalan Soekarno Hatta, luas tapak 50.000 m<sup>2</sup> dengan fungsi utama bangunan sebagai area driving range dan dilengkapi dengan bangunan penunjang berupa gedung pendukung seperti, Restoran umum & Coffee Shop, Karaoke, Fitness & Biliard, Spa & Sauna, Mushollah umum, dan gedung parkir.

### Penzoningan Tapak

Penzoningan tapak pada perancangan *Driving Range & Executive Club* ini terbagi menjadi 2 zona, yaitu zona bangunan dan zona ruang terbuka hijau.

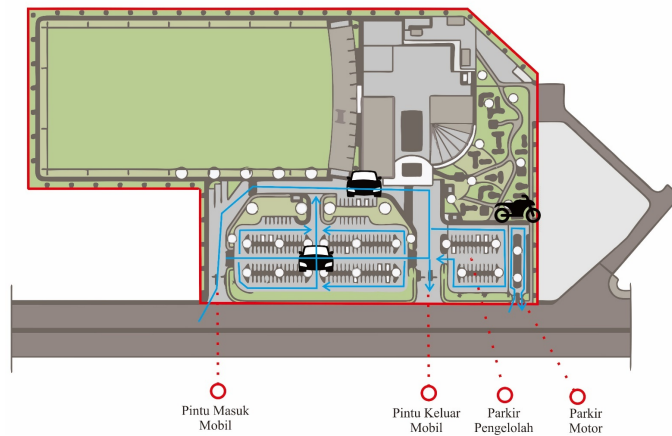


**Gambar 2.** Penzoningan Tapak

### Sirkulasi Kendaraan

Pada perancangan *Driving Range & Executive Club* ini akses menuju ke dalam tapak diakses melalui jalan Soekarno Hatta. Sirkulasi di dalam tapak mengelilingi bangunan sebagai standart aturan bangunan gedung. Lebar jalan pada tapak adalah 7 dan 5 meter.

#### DIAGRAM SIRKULASI b. Sirkulasi Kendaraan

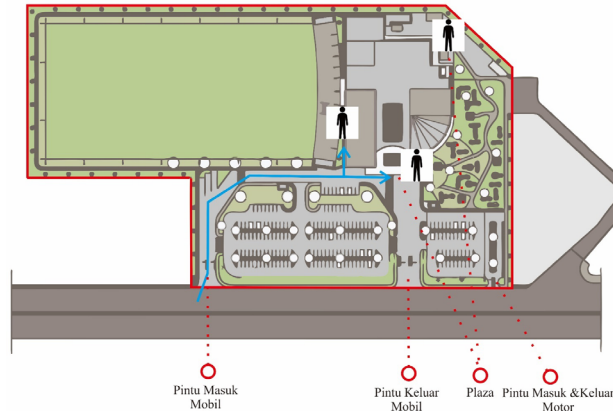


**Gambar 3.** Diagram Sirkulasi Kendaraan

### Sirkulasi Pejalan Kaki

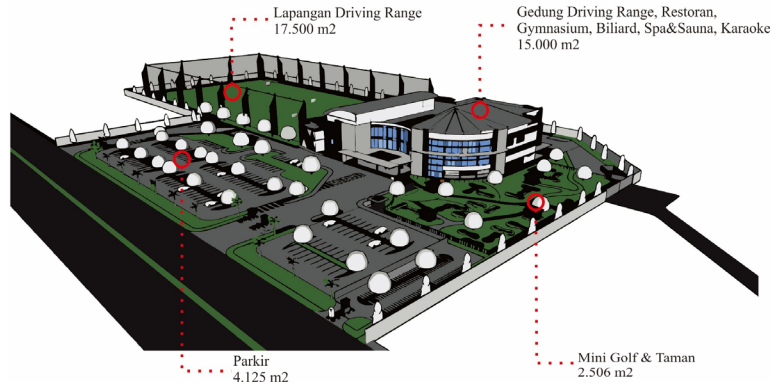
Di sepanjang jalan yang mengelilingi tapak khususnya bagian sisi yang terdekat dengan perempatan menyediakan fasilitas pejalan kaki layak dan luas. Selain itu juga pada bagian dalam tapak juga disediakan fasilitas pejalan kaki agar memudahkan untuk akses keseluruhan bagian gedung.

**DIAGRAM SIRKULASI**  
**a. Sirkulasi Manusia & Plaza**



**Gambar 4.** Diagram Sirkulasi Manusia & Plaza

**Hasil Akhir Konsep Tapak**  
**DIAGRAM MASTER PLAN KAWASAN**



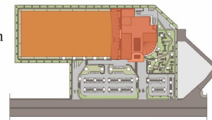
**Gambar 5.** Diagram Master Plan Kawasan

(sumber: Analisa Penulis, 2023)

**DIAGRAM PERUNTUKKAN LAHAN**

Densifikasi program untuk mengoptimalkan penggunaan lahan, sebagai strategi pembangunan berkelanjutan yang ramah lingkungan.

Tapak Bangunan  
5 Ha



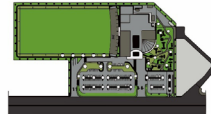
Pejalan kaki diutamakan, desain sirkulasi yang menghindari silang kendaraan dan pedestrian, material dan penataan lansekap yang ramah lingkungan.

Perkerasan  
0,5 Ha



Sebagian ruang terbuka merupakan softscape dengan porositas tinggi untuk membantu penyerapan air hujan sekaligus membantu melunakkan site. Maksimalisasi lahan dengan, menanam tumbuhan keras yang berfungsi sebagai paru-paru kawasan.





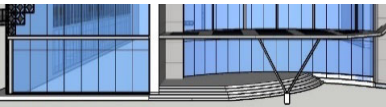



Area Hijau  
1 Ha



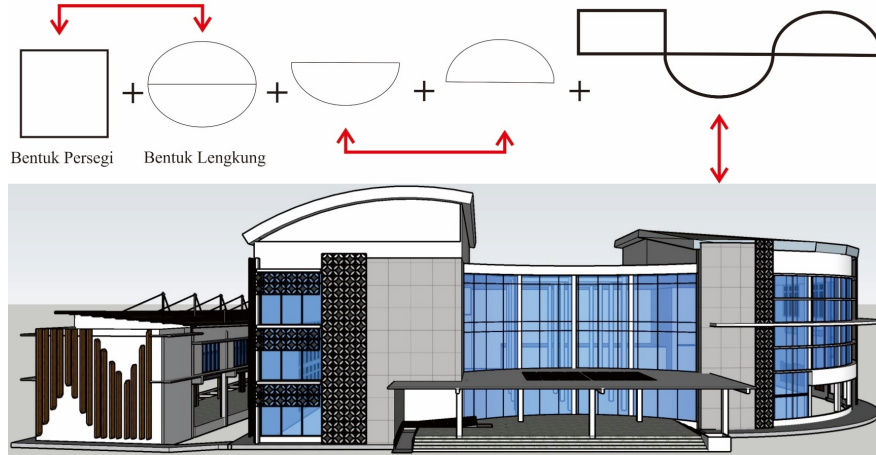
**Gambar 6.** Diagram Peruntukkan Lahan

**Konsep Desain**

**Tabel 3.** Penerapan Tema Dalam Bentuk Bangunan

No	Prinsip Arsitektur Kontemporer	Strategi Pencapaian	Penerapan Dalam Bangunan
1	komposisi yang jelas dan dinamis	komposisi massa yang berwujud melengkung dan miring-miring	
2	gagasan ruang memberi kesan terbuka	pemanfaatan kaca sebagai bahan material di antara ruang dan koridor dalam bangunan menciptakan kesan ruang yang terbuka dan tidak terlalu massif.	
3	penyelarasan Ruang Luar dan dalam	Pemisahan antara ruang luar dan ruang dalam dapat dicapai dengan memanfaatkan desain lantai yang berbeda.	
4	mempunyai tampak yang transparan	Fasad bangunan yang menggunakan kombinasi bahan kaca dan plat besi yang menerawang, dirancang untuk memaksimalkan pencahayaan alami masuk ke dalam ruang sambil menciptakan kesan terbuka yang mengundang orang untuk datang .	
5	Kenyamanan Hakiki	Penggunaan tangga untuk kenyamanan akses.	
6	Eksplorasi Elemen Lansekap	Menggunakan vegetasi berupa tanaman, untuk melindungi sinar matahari dan perbatasan dengan fungsi bangunan lain.	
7	Bangunan yang kokoh	Sistem struktur balok menonjol, memberikan kesan kuat.	
8	Pemilihan Warna	Penggunaan dinding warna putih, sebagai kesan netral tapi tidak biasa.	

### Konsep Gubahan Massa



Penggunaan ornamen serta perpaduan tema kontemporer yaitu material kaca agar terlihat lebih luas dan terang alami, serta penggunaan bentuk lengkung mencirikan tema kontemporer.

**Gambar 7.** Transformasi Gubahan Massa

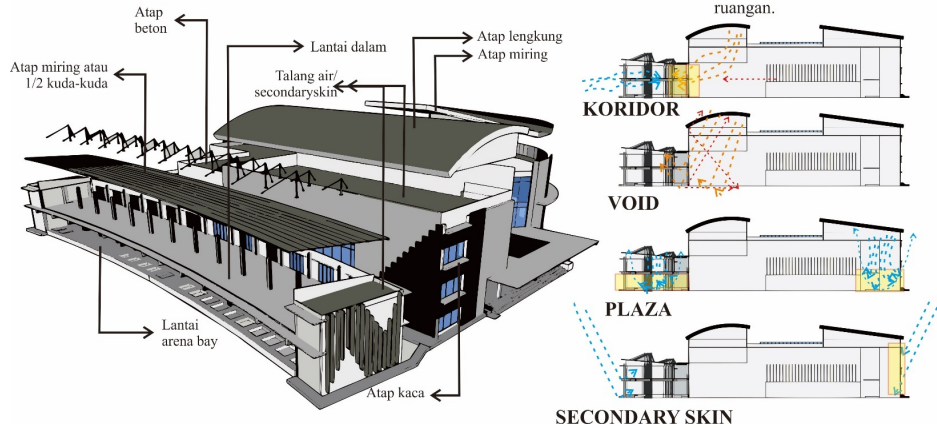
### KONSEP BENTUK

Koridor merupakan ruang transisi dengan tiga pintu utama. Ruang ini bersifat semi terbuka dengan penghawaan alami dan optimalisasi pencahayaan alami.

Plaza sebagai ruang terbuka didalam maupun luar, sebagai ruang positif untuk memaksimalkan aliran udara.

Void berguna memaksimalkan cahaya alami yang masuk untuk meminimalisir cahaya buatan.

Secondaryskin yang dipakai adalah talang air, yang berfungsi sebagai penahan sinar matahari yang berlebih masuk ke ruangan.



**Gambar 8.** Konsep Bentuk

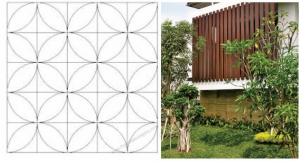


### Konsep Struktur dan Material

Adapun hasil dari konsep struktur :

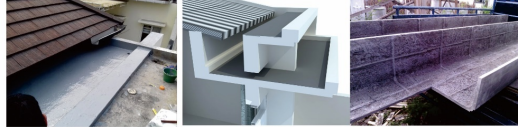
#### KONSEP STRUKTUR & MATERIAL

Secondaryskin

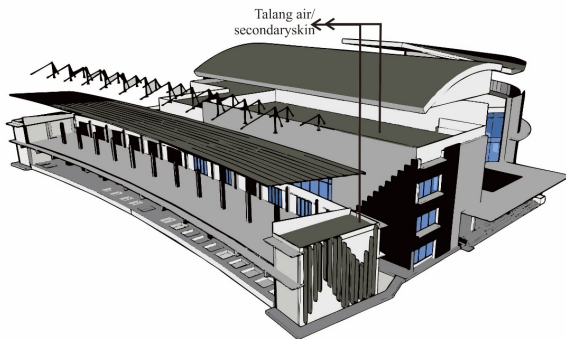


a. Talang air/secondaryskin

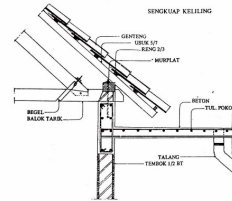
Talang air beton



Struktur Besi



Sumber: Imam Subarkah (1991) Konstruksi Bangunan Gedung

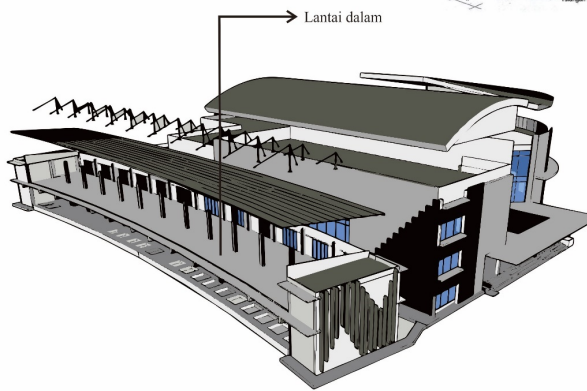
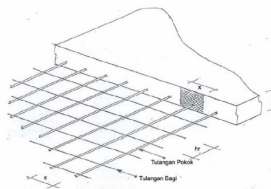


Gambar 9. Konsep Struktur & Material

#### KONSEP STRUKTUR & MATERIAL

b. Lantai

Plat lantai beton



Struktur Besi plat lantai

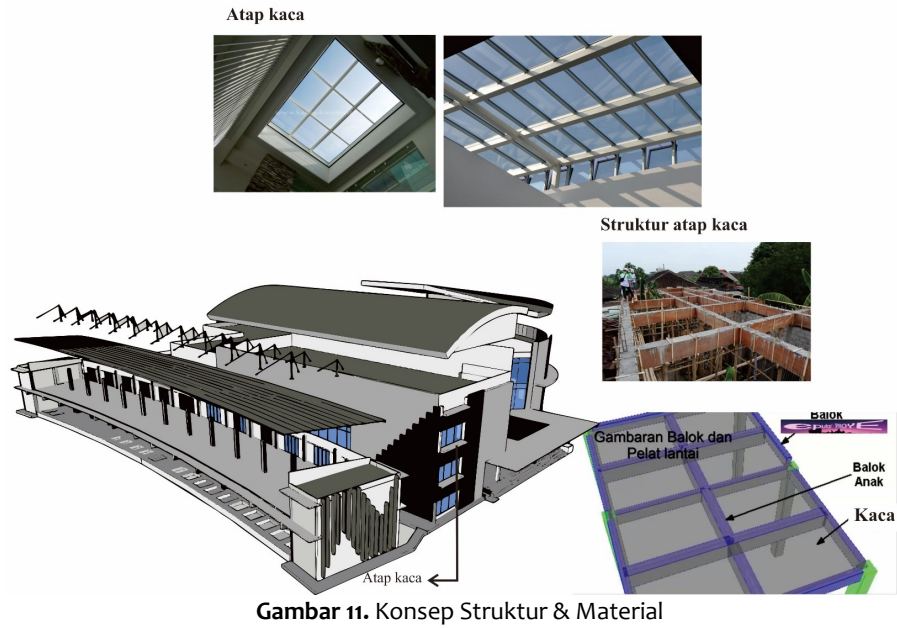


Gambar 10. Konsep Struktur & Material



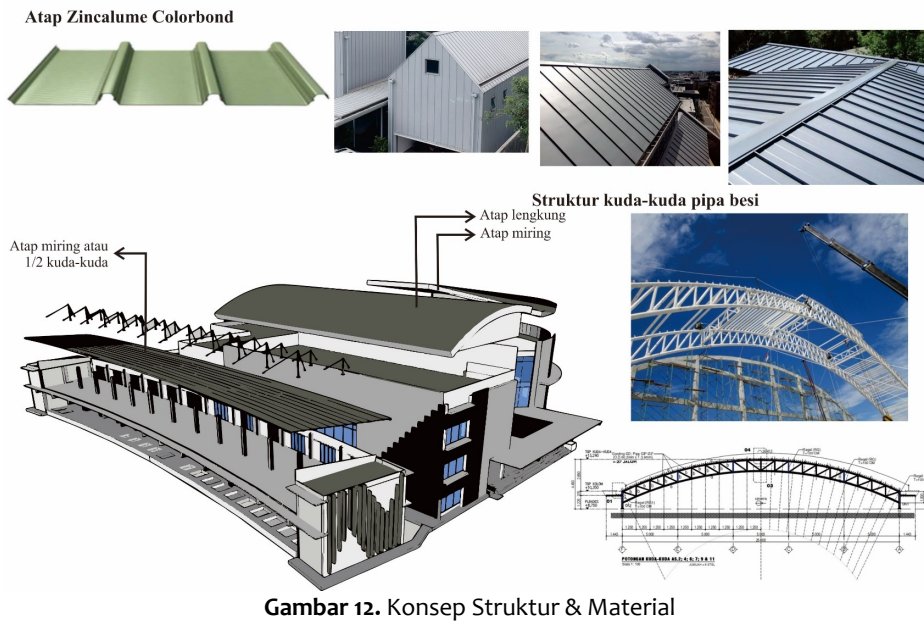
### KONSEP STRUKTUR & MATERIAL

c. Atap Kaca



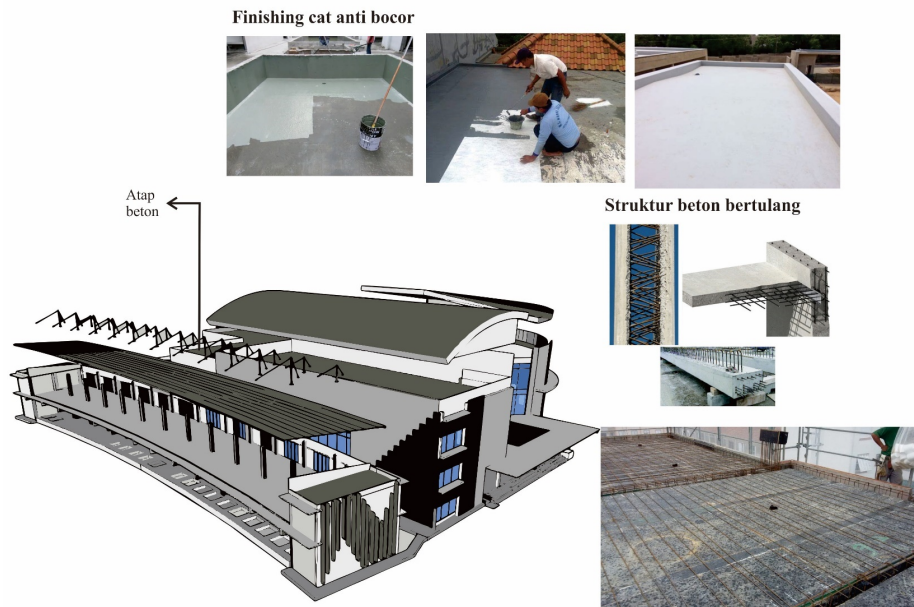
### KONSEP STRUKTUR & MATERIAL

d. Atap Pelana



## KONSEP STRUKTUR & MATERIAL

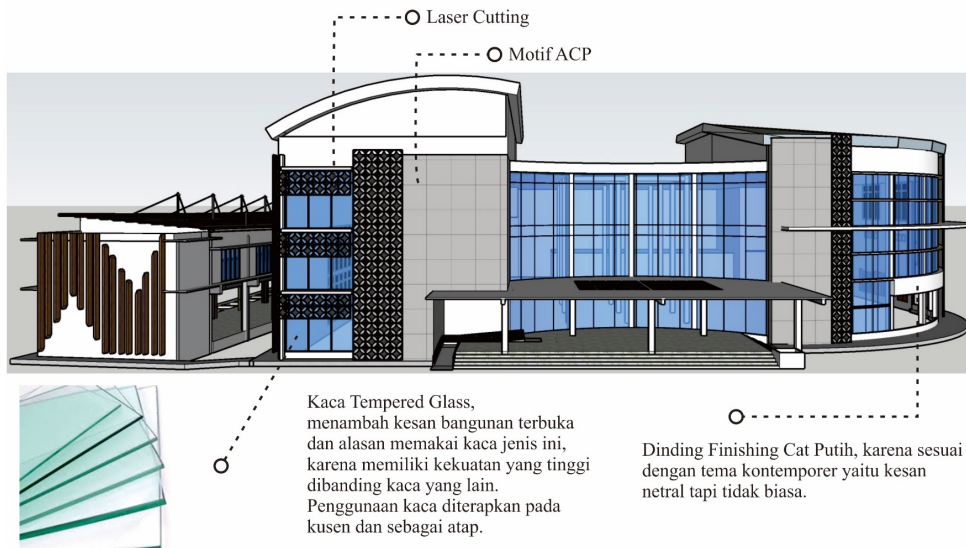
e. Atap Beton



Gambar 13. Konsep Material Finishing

## KONSEP MATERIAL FINISHING

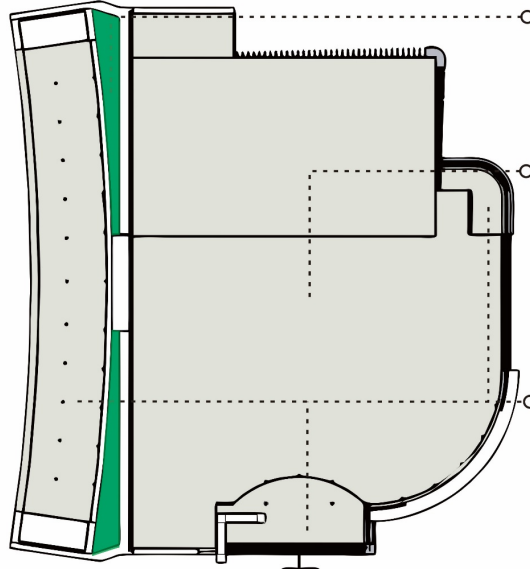
a. Dinding



Gambar 14. Konsep Struktur & Material

### KONSEP MATERIAL FINISHING

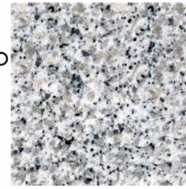
b. Lantai Gedung



Rumput jenis CD, biasa disebut rumput bermuda. Rumput ini lebih banyak digunakan pada lapangan golf.



Lantai Porselen motif putih terang urat kepadatan sedang. Digunakan hampir disetiap lantai, karena material ini memiliki keunggulan tahan air.



Lantai Porselen motif putih terang bintang kepadatan sedang. Digunakan pada lantai teras/area luar.

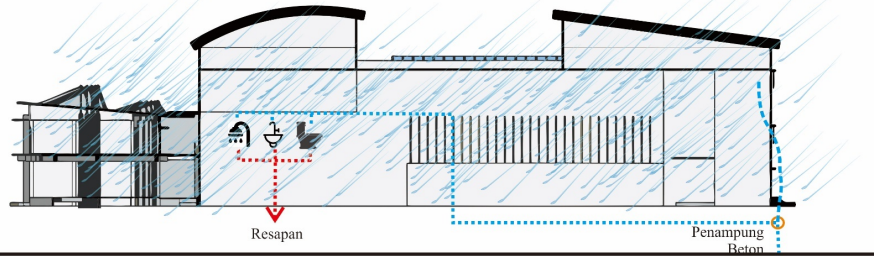
Gambar 15. Konsep Struktur & Material

### Konsep Utilitas

Adapun hasil dari konsep utilitas :

### KONSEP TEKNOLOGI & KEBERLANJUTAN

a. Konsep Diagram Sumber Air



Perhitungan Air Bersih

Tabel 1 Pemakaian air dingin minimum sesuai penggunaan gedung

No.	Penggunaan gedung	Pemakaian air	Satuan
1	Rumah tinggal	120	Liter/penghuni/hari
2	Rumah susun	100 <sup>1)</sup>	Liter/penghuni/hari
3	Asrama	120	Liter/penghuni/hari
4	Rumah Sakit	500 <sup>2)</sup>	Liter/tempat tidur pasien /hari
5	Sekolah Dasar	40	Liter/siswa/hari
6	SLTP	50	Liter/siswa/hari
7	SMU/SMK dan lebih tinggi	80	Liter/siswa/hari
8	Ruko/Rukan	100	Liter/penghuni dan pegawai/hari
9	Kantor / Pabrik	50	Liter/pegawai/hari
10	Toserba, toko pengecer	5	Liter/m <sup>2</sup>
11	Restoran	15	Liter/kursi
12	Hotel berbintang	250	Liter/tempat tidur /hari
13	Hotel Melayi/ penginapan	150	Liter/tempat tidur /hari
14	Gd. pertunjukan, Bioskop	10	Liter/kursi
15	Gd. Serba Guna	25	Liter/kursi
16	Stasiun, terminal	3	Liter/pemumpang tiba dan pergi
17	Peribadatan	5	Liter/orang, (belum dengan air wudhu)

Sumber: <sup>1)</sup> hasil pengkajian Pusatbang Perumahan Dep. Kereswastan tahun 2000  
<sup>2)</sup> Permen Kesehatan RI No. 986/Menkes/Per/XI/1992

Keterangan:  
 - Air bersih (sumber : air hujan & PDAM)  
 - Air bekas (sumber : wastafel, kitchen zink, shower, dll)  
 - Ground Tank

PDAM → Penampung Beton  
 Hujan → Penampung Beton  
 Air Hujan → Penampung Beton  
 PDAM → Penampung Beton

**Jumlah Pengunjung = 1.061 orang**  
**Jumlah Pengelolah = 114 orang**

Perhitungan liter  
 Pengunjung = 1.061 x 5 liter = 5.305 L/hari  
 Pengelolah = 114 x 50 liter = 5.700 L/hari

Perhitungan Penampung Beton (1 m<sup>3</sup>/Liter)  
 Pengunjung = 5.305 x 1 m<sup>3</sup> = 5,3 m<sup>3</sup>  
 Pengelolah = 5.700 x 1 m<sup>3</sup> = 5,7 m<sup>3</sup>

Jadi, jumlah total volume bak penampung  
 = 5,3 m<sup>3</sup> + 5,7 m<sup>3</sup> = 11 m<sup>3</sup>(11 liter/hari)

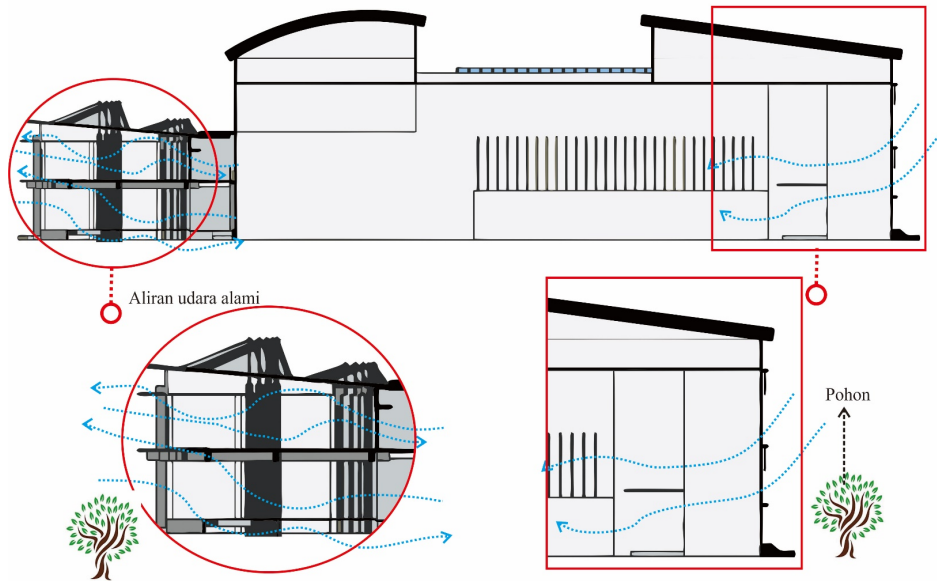
Dalam Perancangan di buat 5 hari menjadi =  
 11 m<sup>3</sup> x 5 hari = 55 m<sup>3</sup> (5,5 m x 10 m x 1 m)

Gambar 16. Konsep Utilitas



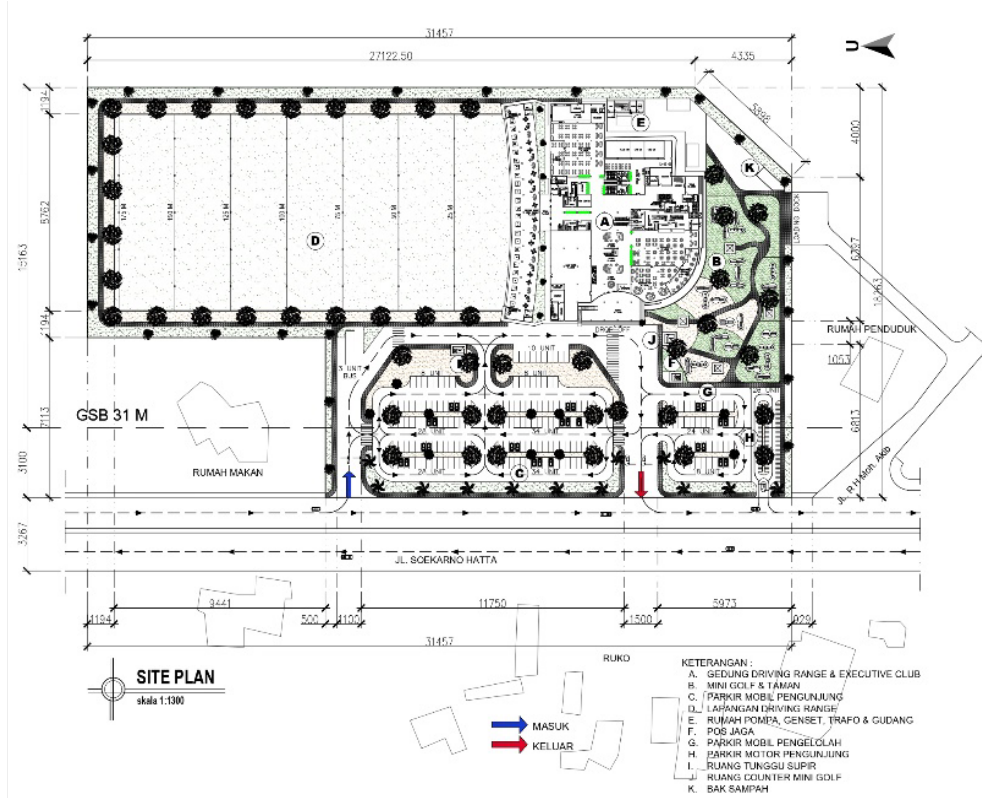
### KONSEP TEKNOLOGI & KEBERLANJUTAN

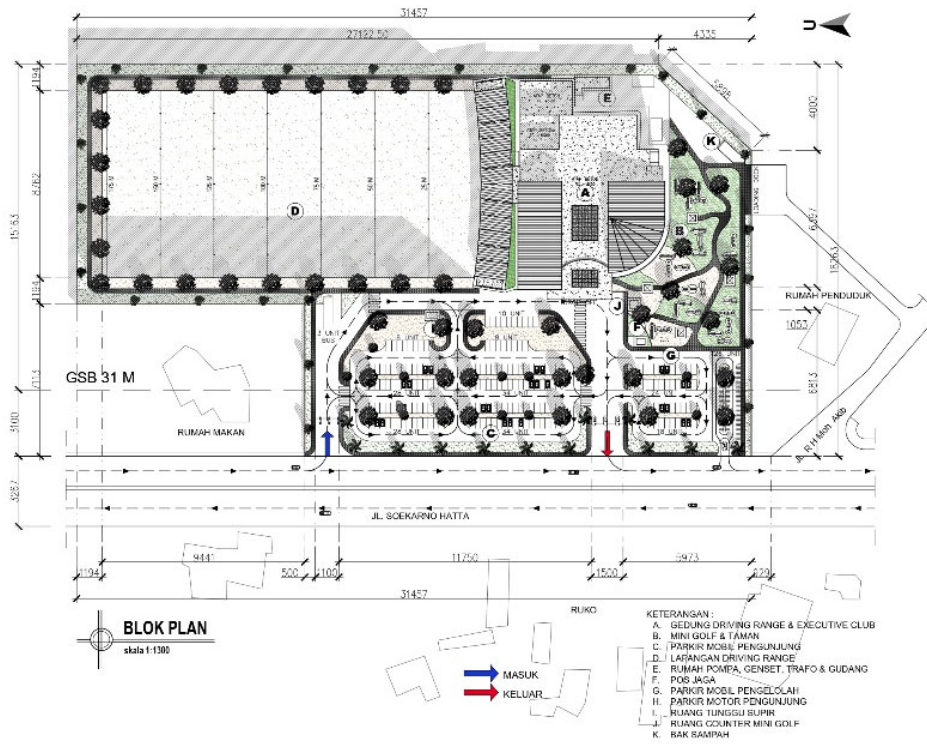
b. Konsep Diagram Tata Udara & Taman



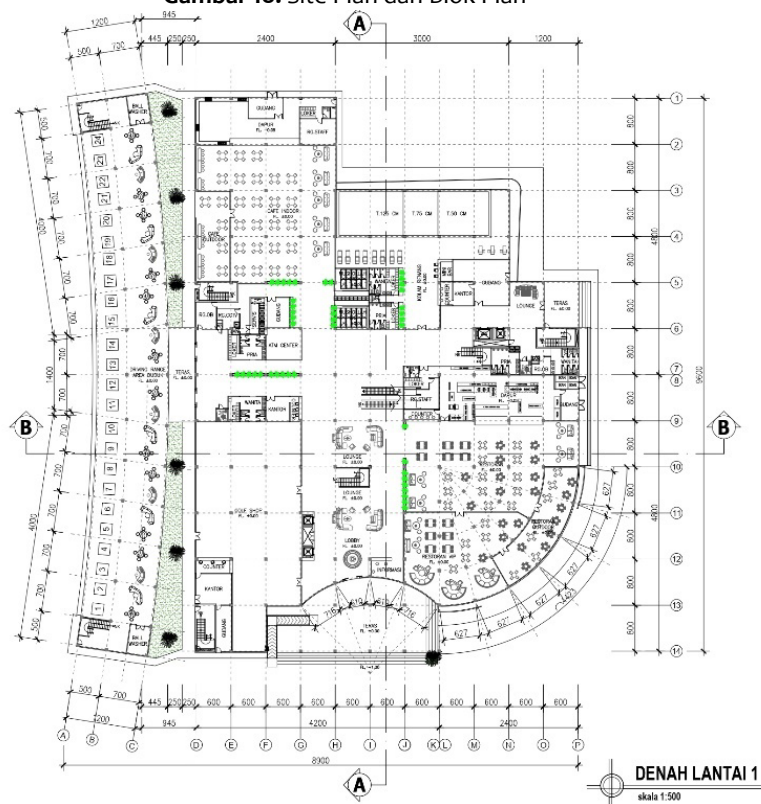
Gambar 17. Konsep Utilitas

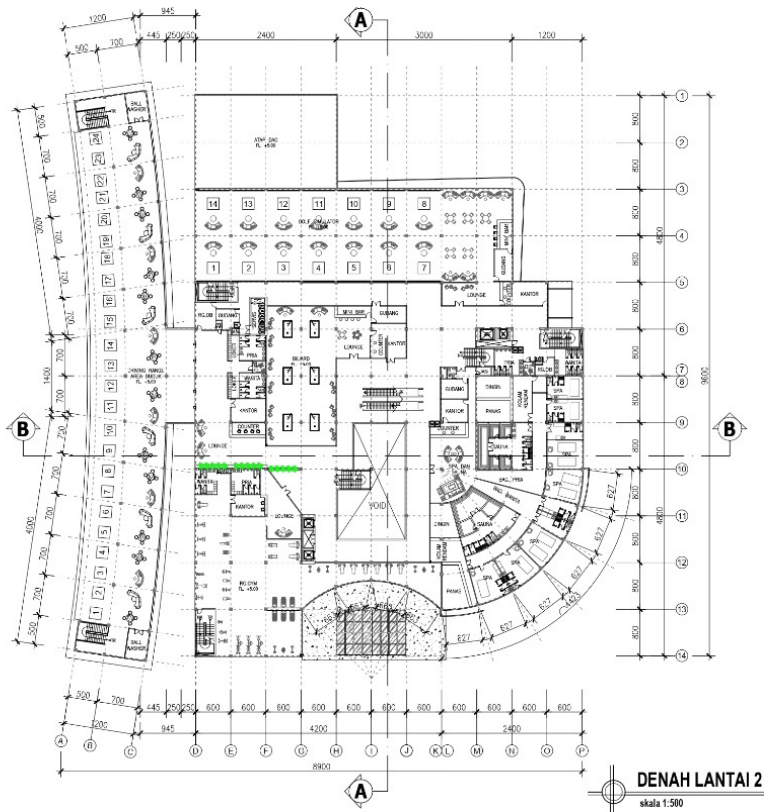
### HASIL RANCANGAN



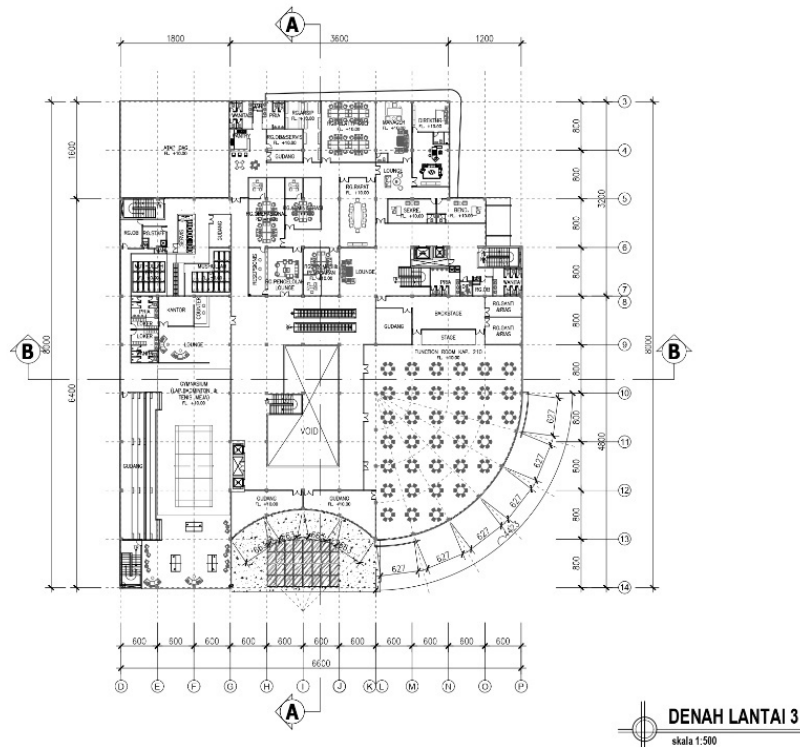


Gambar 18. Site Plan dan Blok Plan

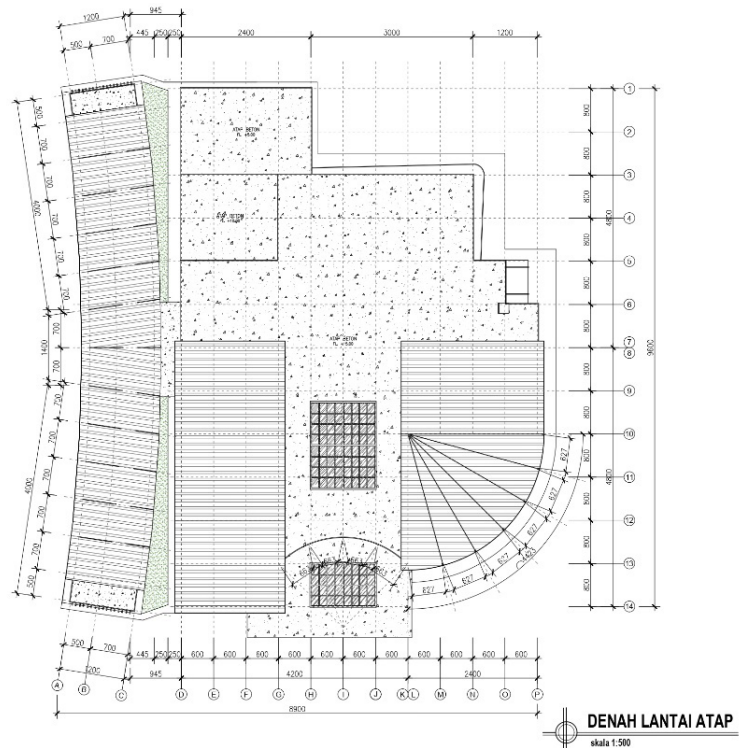




Gambar 19. Denah Lantai 1 & 2







Gambar 20. Denah Lantai 3 & Atap



TAMPAK BELAKANG 3D  
skala 1:100



TAMPAK DEPAN 3D  
skala 1:100

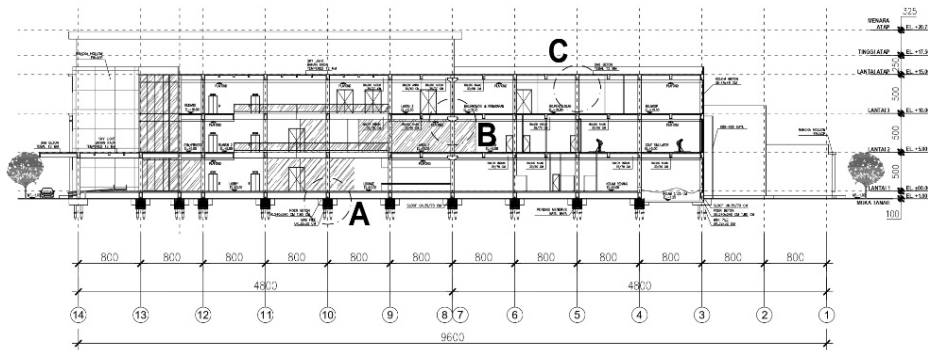


TAMPAK SAMPING KIRI 3D  
skala 1:100

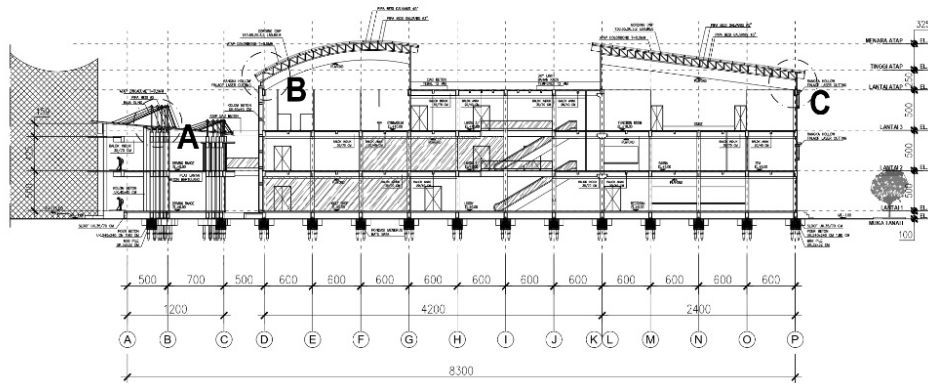


TAMPAK SAMPING KANAN 3D  
skala 1:100

Gambar 21. Tampak 3D



POTONGAN A-A



POTONGAN B-B  
skala 1:350

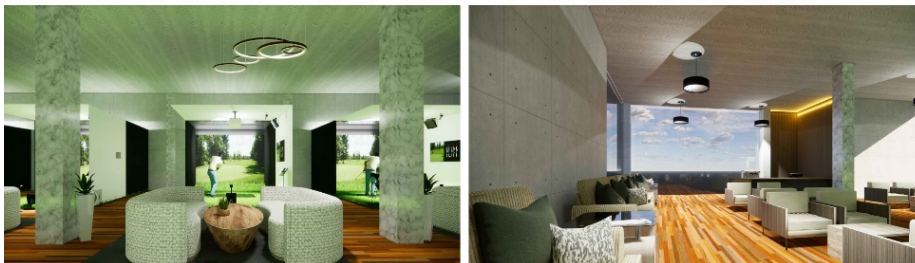
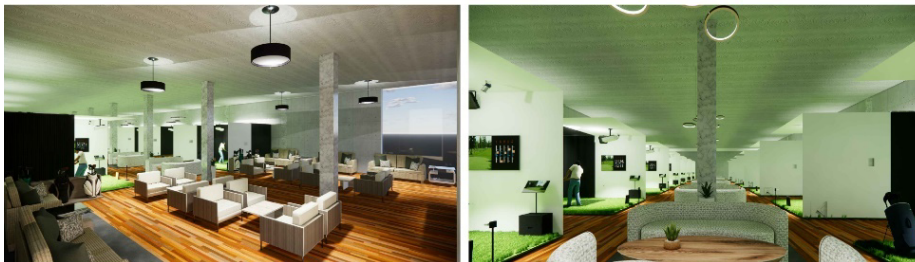


**Gambar 23.** Perspektif Eksterior





INTERIOR DRIVING RANGE VIEW 1  
skala 1:100



INTERIOR GOLF SIMULATOR  
skala 1:100

Gambar 24. Perspektif Interior

### Simpulan

Penggunaan tema kontemporer dalam desain Driving Range & Executive Club pada dasarnya adalah cara untuk mewujudkan tempat olahraga dan rekreasi selengkap mungkin. Tidak hanya memiliki venue olah raga utama seperti Driving

Range, namun juga memiliki area rekreasi yang dapat digunakan pengunjung tanpa perlu keluar area.

Fakta bahwa konsep ini masih dianggap tidak umum menjadikannya menguntungkan untuk menerapkan desain ini; Oleh karena itu, penggabungan suatu tema akan menghasilkan konsep tersendiri pada objek desain dan menjadi sebuah ciri khas desain tersebut. Keunggulan lainnya adalah desainnya menciptakan massa untuk *Driving Range* yang dapat dibagi menjadi area olah raga dan rekreasi.

Namun, penulis juga menyadari kekurangan dalam desain atau hasil yang diusulkan. Hasil desain khususnya pada bagian bentuk massa yang dinilai masih belum maksimal karena perlunya mengeksplorasi bentuk-bentuk lain yang lebih dinamis dan estetis. Selain itu, penulis meminta maaf sebesar-besarnya atas pola desain kontemporer yang masih digunakan.

#### **Daftar Pustaka**

Alpiana, I. P. E., Suastika, M., & Hardiana, A. (2021). Sarana olahraga dan rekreasi dengan pendekatan arsitektur modern di Gianyar, Bali. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur Senthong, Universitas Sebelas Maret*.

Ching, F. D. K. (2008). *Arsitektur: Bentuk, ruang dan tatanannya*. Jakarta: Erlangga.

Frick, H., & Purwanto, L. (1998). *Sistem bentuk struktur bangunan dan dasar dasar konstruksi dalam arsitektur*. Yogyakarta: Kanisius.

Herliansyah. (2018). Club House Alam Khatulistiwa Golf. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 415.

Hilda, A., Arief, S., Azzahra, M. F., & Sahrul, R. (2024). Penerapan konsep arsitektur hijau pada perencanaan pusat kebugaran dan rekreasi lansia di Kota Kendari. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur GARIS, Universitas Halu Oleo*.

Andhika, I. W. W. (2022). Perancangan tepi sungai banjir kanal barat sebagai taman olahraga dan rekreasi. *Journal of Architecture and Urbanism SARGA, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang*.

Hilberseimer, L. (1964). *Arsitektur kontemporer: Akar dan trennya* (Skripsi, 43).

Sigarlaki, M. E., Gosal, P. H., & Tungka, A. E. (2018). Redesain Executive Club House Wenang Golf Course “Eco Architecture”. *Jurnal Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi*, 2.

Audina, M., & Saud, M. I. (2021). Golf Club House di Sport Center Banjarbaru. *Journal of Architecture*, 111.

Neufert, E. (1996). *Data arsitek jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Neufert, E. (1996). *Data arsitek jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Putranto, A. B. (2019). Analisis SWOT manajemen *driving range* Gombel Golf Semarang tahun 2019 (Skripsi, 3).

Syahrul. (2018). Padivalley Golf Clubhouse di Kabupaten Gowa (Skripsi).

Situmorang, L. B., & Ulinata, S. P. E. (2024). Perancangan fasilitas rekreasi dan taman hijau BSD dengan pendekatan sustainable architecture. *Jurnal Potensi*, Universitas Kristen Indonesia.

Vivian, C., Isnar, T. L. R., & Muhammad, A. (2022). Perencanaan pusat olahraga dan rekreasi berkuda dengan pendekatan arsitektur kolonial. *Jurnal Sains dan Teknologi*, Institut Sains dan Teknologi T. D. Pardede.

Dira, W., Mirza, M., & Arie, M. H. (2022). Perancangan fasilitas olahraga di Aceh Besar dengan tema kesultanan Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Syiah Kuala*.